

## Komunikasi dalam Manajemen POSDCORB dan Hubungannya dengan Pertumbuhan Gereja

Solihin Bin Nidin<sup>1\*</sup>, Ferry Simanjuntak<sup>2</sup>, Victor Deak<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Teologi Anugrah, Indonesia

\*Corresponding Author Email: [solihinnidin2@gmail.com](mailto:solihinnidin2@gmail.com)

**Abstrak** - Manajemen komunikasi pada dasarnya adalah suatu perpaduan ilmu komunikasi dengan teori manajemen untuk diterapkan dalam berbagai latar tempat belakang suatu komunikasi. Manajemen komunikasi juga bisa diartikan sebagai suatu perencanaan yang sistematis, penerapan, pemantauan, serta revisi dari seluruh saluran komunikasi dalam suatu perusahaan atau organisasi dan juga antar organisasi yang mencakup organisasi serta penyebaran instruksi pada komunikasi baru yang tersambung dengan jaringan, organisasi atau suatu teknologi komunikasi. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti hubungan komunikasi dalam teori manajemen POSDCORB dan pertumbuhan gereja. Penemuan baru dalam penelitian ini adalah aplikasi teori Luther Gullick yaitu POSDCORB dalam manajemen dan pertumbuhan gereja.

**Kata kunci:** Gereja, Komunikasi, Manajemen, Posdcorb, Pertumbuhan,

### I. INTRODUCTION

Manajemen komunikasi adalah cara individu atau kelompok dalam mengelola proses komunikasi yang berhubungan dengan pihak lain. Manajemen komunikasi membentuk alur komunikasi yang melahirkan koordinasi yang tidak berbenturan serta menghasilkan solusi dalam perbedaan pendapat.

Perlu disadari bahwa Allah adalah pemilik dari gereja, sedangkan kita adalah pengurus (manajer) yang mengelola apa yang Tuhan percayakan. Tuhan ingin kita menjadi penatalayan yang baik atas apa yang dipercayakannya kepada kita (I Petrus 4:10, Matius 25:14-30). Saat ini banyak gereja di bangun dan di dorong bukan karena tujuan Allah yang kekal, tetapi oleh karena tradisi, yaitu mempertahankan tata cara ibadah (liturgi) masa lalu, atau karena mempertahankan program-program gereja, atau karena masalah keuangan, yaitu masalah untung rugi, atau karena mempertahankan gedung gereja yang bersejarah walaupun tidak memadai kebutuhan jemaatnya dan atau karena kepribadian para pendirinya.

Tugas gembala adalah untuk mendefinisikan tujuan gerejanya. Sebelum gembala mengetahui tujuan keberadaan gerejanya, ia tidak mempunyai dasar, motivasi dan arah bagi pelayanannya. Dan jauh lebih mudah untuk menetapkan dasar yang benar pada awal sebuah gereja didirikan daripada menetapkan kembali setelah gereja itu berjalan bertahun-tahun. Gereja yang sehat dan bertumbuh adalah gereja yang memiliki visi, misi serta tujuan yang jelas, gereja yang sehat dan bertumbuh adalah gereja yang berada dalam rule yang ditetapkan oleh Yesus Kristus melalui Alkitab. Alkitab memberikan penegasan bahwa gereja yang bertumbuh adalah gereja yang memiliki pengajaran serta tertib. Gereja yang sehat dan bertumbuh juga berbicara tentang gereja yang memiliki manajemen yang baik dan benar karena Alkitab memberikan kesaksian bahwa Allah menghendaki ketertiban dan keteraturan.

### II. RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, untuk memberikan gambaran praktis Hubungan Komunikasi Dengan Manajemen Posdcorb Dalam Hubungannya Dengan Pertumbuhan Gereja.

Peneliti melakukan analisis dengan metode kajian pustaka dari buku atau jurnal terkait untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi subjek penelitian.

### III. RESULTS AND DISCUSSION

#### Pengertian Komunikasi, Manajemen POSDCORB

### Komunikasi

Komunikasi memiliki definisi yang berbeda sangat bergantung kepada perspektif apa yang akan dipakai sebagai acuan. Komunikasi adalah sebuah proses yang dinamis artinya bahwa proses komunikasi selalu berkembang baik dari tujuan maupun dari unsur-unsur pemaknaan (Barker , 1984). Komunikasi berasal dari akar kata *communis* (Latin). Dari kata kerja *communicare* yang berarti masuk ke dalam relasi, menjalin ikatan atau membuat menjadi umum. *Communication* adalah bentuk kata benda dari *communicare*, yang berarti pemberitahuan atau hal mengambil bagian dalam. Orang yang mengambil bagian dalam atau yang terlibat atau yang berkomunikasi adalah *communi-cator*. (Kristianto, 2016).

Pada hakikatnya komunikasi bertujuan untuk menciptakan persatuan dengan memperhatikan intisari yang terkandung dalam segala bentuk perbedaan yang ada. Komunikasi terjadi baik antar personal dan juga personal kepada umum. Pesan-pesan yang disampaikan melalui komunikasi mulai dari yang bersifat pribadi, umum. Tujuan utama dari komunikasi adalah untuk memahami dan mengerti akan sesuatu yang akan disampaikan atau tentang sesuatu yang akan dikerjakan. Parag Diwan menjelaskan bahwa manajemen komunikasi adalah suatu proses pemanfaatan berbagai sumber daya komunikasi secara baik dengan adanya proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, serta pengontrolan berbagai unsur komunikasi guna meraih suatu tujuan yang sebelumnya sudah ditetapkan bersama. (<https://accurate.id/marketing-manajemen/manajemen-komunikasi/>, 2022).

William J.Seller mengatakan bahwa komunikasi adalah proses dimana simbol verbal dan nonverbal dikirimkan, diterima dan diberi arti. Kedua, Onong Cahyana Effendi berpendapat bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) maupun tidak langsung (melalui media). Ketiga, Colin Cherry berpendapat bahwa komunikasi adalah proses dimana pihak-pihak saling menggunakan informasi dengan untuk mencapai tujuan bersama dan komunikasi merupakan kaitan hubungan yang ditimbulkan oleh penerus rangsangan dan pembangkitan balasannya. (Salome, 2022).

Pada awal penciptaan dunia, Tuhan membentuk manusia sebagai makhluk sosial yang dilengkapi dengan kemampuan berkomunikasi. Menurut Robbins kemampuan adalah sebagai suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Selanjutnya, menurut Berelson dan Steiner, komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, figur, grafik, dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang disebut komunikasi. (Widyasari, 2021).

Secara umum tujuan komunikasi dapat dikategorikan ke dalam empat jenis. Pertama, komunikasi bertujuan untuk terjadinya perubahan pendapat (*opinion change*) seseorang. Kedua, komunikasi juga bertujuan untuk mempengaruhi dalam rangka perubahan sikap (*attitude change*) seseorang. Ketiga, komunikasi bertujuan untuk merangsang seseorang untuk berbuat sesuatu, yaitu dalam rangka perubahan perilaku (*behaviour change*). Keempat, komunikasi bertujuan untuk memperbaiki keadaan sosial dalam rangka perubahan sosial (*social change*). (Kristianto, 2016).

Dalam kaitannya dengan manajemen organisasi komunikasi memiliki peran yang sangat penting. Komunikasi yang baik antar top leader dengan bawahan divisi dan sub-sub divisi akan sangat mempengaruhi pencapaian organisasi. Visi, misi serta tujuan organisasi akan tercapai secara maksimal jika proses komunikasi berjalan dengan lancar. Komunikasi yang terputus antara pemimpin dan orang-orang yang dipimpin akan mengakibatkan lambatnya kinerja sebuah organisasi. Komunikasi dikatakan berhasil apabila pesan yang ingin disampaikan diterima dengan baik dan menghasilkan perubahan.

Komunikasi mutlak dan harus dilakukan untuk keberhasilan sebuah kerja sama demi tercapainya sasaran. Komunikasi bukan hanya pemberian laporan atau instruksi semata, tetapi adalah pertemuan pendapat dari kedua belah pihak yang sedang berkomunikasi, karena jantung dari komunikasi adalah pengertian bersama. Kendala yang ada dapat dieliminir melalui forum komunikasi yang ada. Peran dan tanggung jawab ada di dalam komunikasi, komunikasi yang tersumbat akan menghancurkan kehangatan (Telnoni, Ladi, 2022). Itu sebabnya, seorang pemimpin setiap saat harus selalu mengkomunikasikan;

- a. Apa yang menjadi tujuan bersama?
- b. Usaha apa saja yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut?
- c. Bagaimana cara meningkatkan kerjasama dalam sebuah "team"?
- d. Tugas apa saja yang harus dilakukan oleh setiap orang yang terlibat di dalamnya?
- e. Apa harga yang harus dibayar dalam melaksanakan tugas-tugas bersama itu?
- f. Manfaat apa yang dapat diperoleh, apabila tujuan tersebut berhasil dicapai? (Abraham, 2019).

### Komunikasi dari Sudut Pandang Teologi

Kekristenan merupakan agama komunikasi sebab Allah pada hakikatNya yang paling dalam adalah misteri komunikasi diri Allah.<sup>11</sup> Seluruh karya penciptaan, penebusan, dan pengudusan merupakan perpanjangan dari prosesi batin di dalam Allah Tritunggal. Seperti terdapat dalam Surat Rasul Paulus kepada orang-orang Ibrani: “Setelah pada zaman dahulu Allah berulang kali dan dalam pelbagai cara berbicara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan nabi-nabi, maka pada zaman akhir ini Ia telah berbicara kepada kita dengan perantaraan Anak-Nya, yang telah Ia tetapkan sebagai yang berhak menerima segala yang ada. Franz-Josef Eilers mengutip Gisbert Greshake, seorang teolog Jerman, memperlihatkan bahwa sudah dalam sejarah teologi Kristen sendiri, yang bermula dengan Konsili Nicea, Allah dilihat sebagai suatu “kesatuan relasional” yang berkomunikasi dalam diriNya sendiri dan akhirnya berkomunikasi kepada ciptaan-Nya. Hingga akhirnya Eilers mengutip Greshake, menyimpulkan berdasarkan berbagai teori dan perkembangan komunikasi modern, yaitu bahwa “Allah itu sendiri adalah komunikasi. Ia mengkomunikasikan diri-Nya kepada dunia dan memampukan dunia agar bisa berkomunikasi sehingga ciptaan dalam komunikasinya itu menjadi serupa dengan Allah dan menggapai persekutuan paling mesra dengan-Nya.”. Berdasarkan pandangan di atas, maka komunikasi dalam teologi dilihat sebagai sebuah dimensi hakiki untuk seluruh teologi. Franz-Josef Eilers mengutip Every Dulles memandang bahwa seluruh teologi merupakan komunikasi diri Allah kepada manusia. (Kristianto, 2016).

### **Pengertian Manajemen**

Pengetahuan tentang manajemen pada umumnya harus dimiliki oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam sebuah organisasi. Keberhasilan organisasi sangat dipengaruhi oleh fleksibilitas, kepekaan dan kemampuan dalam memberikan respon terhadap perubahan yang ada. Fungsi manajemen berlaku universal artinya dapat diterapkan dimana saja karena bersifat lentur atau fleksibel dan dapat diterapkan dalam organisasi baik dalam kecil maupun besar. Manajemen adalah syarat mutlak yang harus dimiliki oleh sebuah organisasi, karena berhasil atau tidaknya sebuah organisasi sangat dipengaruhi oleh penerapan atau aplikasi manajemen dalam sebuah organisasi. Aplikasi manajemen bertujuan untuk memudahkan sebuah organisasi atau lembaga dalam mencapai visi, misi dan tujuan organisasi gereja. Manajemen diperlukan untuk memberikan keseimbangan dalam praktek organisasi sehingga berjalan efektif dan efisien. Gereja sebagai sebuah organisasi harus memiliki manajemen yang baik agar visi, misi serta tujuan kehadiran gereja di dunia menjadi terwujud. Penerapan manajemen yang tepat dalam praktek organisasi akan membawa dampak yang baik dan berkualitas dalam pertumbuhan kualitas dan kuantitas jemaat. Salah satu teori manajemen yang dapat diterapkan dalam pengelolaan organisasi gereja adalah teori manajemen Luther Gullick yang dikenal dengan teori manajemen POSDCORB. singkatan dari: *Planning, Organising, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, dan Budgeting*. POSDCORB banyak digunakan dalam bidang Manajemen dan Administrasi Publik, gereja sebagai sebuah organisasi publik perlu menerapkan POSDCORB.

Luther Halsey Gulick (1892-1993) adalah seorang ilmuwan politik Amerika, Eaton Profesor *Municipal Sains* dan Administrasi di Universitas Columbia, dan Direktur nya *Institute of Public Administration*, yang dikenal sebagai seorang ahli administrasi publik. Luther Halsey Gulick lahir 17 Januari 1892 di Osaka, Jepang. Ayahnya adalah misionaris Kongregasionalis Sidney Lewis Gulick (1860-1945) dan ibunya adalah Clara Mei (Fisher) Gulick. Luther Gulick lulus dari Oberlin College pada tahun 1914 dan menerima gelar Ph.D. dari Columbia University pada tahun 1920. (Setyawati, 2016). Luther Gullick adalah seorang ahli dalam bidang manajemen.

Luther Gulick mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni. Gullick mendefinisikan manajemen sebagai bidang ilmu pengetahuan (*Science*) yang dipakai untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerjasama lebih bermanfaat bagi kemanusiaan. Salah satu klasifikasi paling awal dari fungsi-fungsi manajerial yang dibuat oleh Henry Fayol, menyatakan bahwa perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pemberian perintah dan pengawasan adalah fungsi utama. (Basuko, 1993).

### **Aplikasi Manajemen POSDCORB dalam Organisasi.**

Gullick dalam (Setyawati, 2016) mengatakan bahwa POSDCORB dapat membantu organisasi untuk mencapai visi, misi dan tujuannya dari berbagai sisi sehingga organisasi dapat berjalan secara terarah, efektif serta efisien. Adapun penjelasan tentang POSDCORB adalah sebagai berikut: *Planning, organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, Budgeting*.

Teori di atas akan digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan dan penerapannya dalam proses dan pengelolaan organisasi gereja. Teori ini akan mengukur Aplikasi POSDCORB Menurut Luther Gullick Bagi Pertumbuhan Gereja dari segi perencanaan, organisasi, kepegawaian, pelaksanaan, Koordinasi, pelaporan dan keuangan.

## Aplikasi POSDCORB Bagi Pertumbuhan Gereja

### A. *Planning* dalam meningkatkan pertumbuhan Gereja

Rencana adalah tindakan yang direncanakan atau diproyeksikan pada masa mendatang. Dalam merumuskan perencanaan membutuhkan informasi dan pengetahuan pengetahuan serta pengalaman. Perencanaan yang matang dan jelas dapat terlihat pada cara pengambilan keputusan serta strategi-strategi yang ditetapkan untuk mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi. George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011: 10) mengemukakan tentang *Planning* sebagai berikut, yaitu "*Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation to proposed of proposed activation believed necessary to achieve desired result*".

"Perencanaan adalah pemilihan fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan." Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin".

Perencanaan harus dilakukan dengan cara yang tepat dan sistematis. Dalam perspektif Alkitab kemenangan hanya akan tercapai jika memiliki perencanaan yang baik. Amsal 24:6 mengatakan: karena hanya dengan perencanaan engkau dapat berperang, dan kemenangan tergantung pada penasihat yang banyak. Yakobus 4: 13-17 memberikan tema utama tentang perencanaan. Dalam pengembangan gereja perencanaan adalah unsur yang penting yang harus dikerjakan. Adapun langkah-langkah yang tepat dan sistematis tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pengenalan dan identifikasi masalah dan penetapan langkah atau strategi yang diperlukan.
- b. Pengumpulan informasi tentang potensi-potensi masalah.
- c. Pemecahan masalah dan solusi.
- d. Pengambilan keputusan dalam penyelesaian masalah
- e. Evaluasi pemecahan masalah dan rencana tindak lanjut.

Gereja hanya dapat mencapai visi, misi dan tujuannya apabila memiliki perencanaan yang matang, terukur dan terarah. Perencanaan adalah langkah awal bagi sebuah lembaga atau organisasi dalam hal ini gereja untuk mencapai target yang diinginkan. Gereja hanya akan bertumbuh jika pengelolaan organisasi berjalan secara baik dan benar.

Pelaksanaan perencanaan meliputi: (1). Prinsip-prinsip, (2). Tujuan (3). Penetapan Visi Misi, (4). Analisis lingkungan (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, ancaman).

Dalam melakukan perencanaan gereja harus memperhatikan beberapa hal penting yang dapat mendukung perencanaan peningkatan atau pertumbuhan gereja. Perencanaan merupakan unsur penting dan strategis sebagai pemandu arah pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang dikehendaki. Perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi dan apa yang akan dilakukan.

Pada dasarnya perencanaan bermakna kompleks. perencanaan dapat didefinisikan dalam berbagai macam ragam, tergantung perspektif yang digunakan serta latar belakang yang mempengaruhi seseorang untuk mendefinisikannya. Dalam arti seluas-luasnya. Perencanaan biasa dimaknai sebagai proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Atmosudirdjo (1982), setiap rencana mengandung tiga ciri khas yakni:

- 1) Selalu mengenai masa mendatang (*future*)
- 2) Selalu mengandung kegiatan-kegiatan tertentu dan bertujuan akan dilakukan
- 3) Memiliki alasan atau sebab, motif atau landasan baik personal, organisasional maupun keduanya.

### 1. *Prinsip-Prinsip Perencanaan Pertumbuhan Gereja*

Gereja harus memiliki rencana-rencana yang baik dan perlu mengenal prinsip-prinsip yang dapat dijadikan pegangan, baik dalam proses penyusunan maupun dalam aplikasinya. Prinsip-prinsip tersebut antara lain: 1). Perencanaan itu Interdisiplinair, 2). Perencanaan harus fleksibel, 3). Perencanaan itu Objektif rasional, 4). Perencanaan dimulai dari apa yang dimiliki, 5). Perencanaan itu merupakan wahana untuk menghimpun kekuatan, 6). Perencanaan harus berbasis data, 7). Perencanaan itu mengendalikan kekuatan sendiri, 8). Perencanaan itu komprehensif dan ilmiah, 9). Perencanaan itu hendaknya mempunyai dasar yang jelas dan mantap. 10). Nilai dasar perencanaan nilai budaya, nilai moral, nilai religius. 11). Perencanaan hendaknya berangkat dari tujuan umum. 12). Perencanaan hendaknya realistis. 13). Perencanaan hendaknya disesuaikan

dengan sumber daya dan dana yang tersedia. 14). Perencanaan hendaknya mempertimbangkan kondisi sosio budaya masyarakat, baik yang mendukung maupun menghambat perencanaan seperti sistem nilai, adat istiadat, keyakinan serta cita-cita.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa untuk mencapai setiap tujuan gereja, sangat perlu kiranya menyusun rencana dan strategi yang baik dan matang. Pengelolaan organisasi gereja untuk mencapai tingkat pertumbuhan jemaat maka harus berpegang pada prinsip-prinsip perencanaan baik dalam proses penyusunannya maupun dalam proses aplikasinya. Dengan prinsip-prinsip perencanaan yang baik visi, misi, tujuan tentang pertumbuhan gereja baik secara kualitas dan kuantitas dapat tercapai secara maksimal.

Gereja adalah sebuah wadah yang dipakai oleh Allah untuk mengenalNya, selain itu juga organisasi gereja juga adalah sebuah tempat untuk pembentukan watak, moral, sosial dan fisik warga jemaat sehingga menjadi jemaat yang bermartabat dan sungguh-sungguh menjadi orang yang percaya kepada Yesus Kristus.

## 2. Tujuan

Penetapan perencanaan dalam gereja adalah agar proses dan pengelolaan dapat berjalan sesuai dengan roadmap atau peta jalan sehingga tidak menyimpang dari tujuan utama Yesus Kristus ketika mendirikan gereja. Tujuan utama gereja adalah memperkenalkan Kristus sebagai Raja dan Juruselamat bagi dunia. Gereja yang kuat seharusnya dibangun di atas dasar yang teguh, yaitu Yesus Kristus (I Kor 3:10-11). Gereja yang sehat harus didorong berdasarkan tujuan gereja, sebab adanya tujuan gereja yang jelas akan memberikan arah dan motivasi bagi jemaat. Jika ingin membangun gereja yang sehat, kuat dan bertumbuh anda harus meluangkan waktu untuk meletakkan dasar yang kokoh, yaitu dengan menjelaskan berulang kali tujuan gereja anda ke dalam pikiran orang-orang atau bahkan kepada seluruh jemaat yang ada di dalam gereja.

Tujuan keberadaan sebuah gereja, harus sesuai dengan tujuan Allah mendirikan gerejanya di atas muka bumi ini, yaitu:

### a. *Gereja ada untuk menyembah Allah (Aspek Liturgia)*

Alkitab perintahkan “Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti (Matius 4:10). Jadi salah satu tujuan utama gereja adalah untuk menyembah Allah. Tidak jadi soal, apakah jemaat melakukannya seorang diri, dalam kelompok kecil atau dalam kelompok besar. Jemaat harus melakukan hukum yang terutama, yaitu “Kasihilah Tuhan Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu”. Gereja yang tidak menyembah Tuhan, adalah gereja yang dingin, gereja yang tidak bergairah, gereja yang tidak ada kuasa dan mujizat Allah. (Abraham, 2019)

### b. *Gereja ada untuk melayani kebutuhan orang lain (Aspek Diakonia)*

Gereja ada untuk melayani dan menolong orang yang membutuhkan uluran tangan kita, baik kebutuhan rohani maupun kebutuhan jasmani. Gereja harus menunjukkan kasih Allah kepada orang lain, secangkir air dingin yang diberikan kepada salah seorang saudaraku yang paling hina ini kamu telah melakukannya untuk Aku (Matius 25:40). Kita harus mewujudkan hukum yang kedua, yaitu “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. (Abraham, 2019)

### c. *Gereja ada untuk memberitakan Injil (Aspek Marturia)*

Gereja ada untuk menyampaikan tentang kelahiran Kristus, pekerjaan, kematian dan kebangkitannya kepada setiap orang kemanapun kita pergi. Gereja harus menyelamatkan umat manusia dari hukuman dosa dan membawanya masuk ke dalam kerajaan Allah. Tugas Amanat Agung Tuhan Yesus bukan hanya dilakukan oleh para pendeta saja, tetapi oleh seluruh orang percaya, yang sudah diselamatkan Tuhan Yesus. Penginjilan bukan sekedar kewajiban jemaat, tetapi merupakan hak istimewa yang kita terima dari Tuhan Yesus untuk mengambil bagian dalam membawa orang-orang ke dalam kerajaan Allah. (Abraham, 2019).

### d. *Gereja ada untuk bersekutu (Aspek Koinonia)*

Gereja ada untuk menyediakan persekutuan bagi orang percaya, sehingga tumbuh kasih persaudaraan di antara anggota gereja lokal. Baptisan tidak hanya melambangkan hidup baru di dalam Kristus, melainkan menggambarkan “Persekutuan” atau penggabungan seseorang dalam tubuh Kristus. Sebab baptisan mengatakan kepada dunia, bahwa “orang ini sekarang adalah bagian dari kita, anggota keluarga Allah, warga negara kerajaan *Sorga*”. (Abraham, 2019).

### e. *Gereja ada untuk mengajar (Aspek Didaskalia)*

Gereja ada untuk mengajar umatNya menjadi seorang murid Kristus. Setelah seseorang mengambil keputusan untuk mengikut Yesus, ia harus dimuridkan. Sebab pemuridan adalah proses untuk menolong seseorang mencapai kedewasaan rohani baik pikiran, perasaan dan tindakan, agar ia terus bertumbuh memiliki karakter seperti Kristus. (Abraham, 2019).

### 3. Penetapan Visi Misi dalam Pertumbuhan Jemaat

Unsur penting dalam perencanaan dalam organisasi gereja adalah penetapan visi, misi Gereja. Visi, misi yang diperoleh dari Allah adalah “nyawa” Gereja. Pengelolaan dan manajerial Gereja berjalan berdasarkan visi, misi yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Visi, Misi serta tujuan yang akan dijalankan oleh gereja adalah apa yang disampaikan kepada gereja melalui pendeta, para pekerja atau juga melalui jemaat. Visi adalah apa yang diinginkan oleh Allah dalam Alkitab di masa depan. Visi dapat memberikan aspirasi dan motivasi disamping memberikan panduan atau rambu-rambu dalam menyusun strategi bagi gereja. Pernyataan visi yang efektif adalah menggambarkan secara jelas gambaran dari gereja yang ingin dikembangkan. Visi digunakan sebagai pemandu untuk merubah hal-hal yang berhubungan dengan gereja. Visi menjelaskan kepada pendeta dan para pelayan gereja dan juga kepada jemaat agar mengetahui tentang arah dan tujuan gereja tersebut. Visi dan misi merupakan sebuah rangkaian filosofi atau tujuan yang harus ditetapkan melalui perencanaan dalam gereja.

### 4. Analisis lingkungan (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, ancaman).

Analisis *SWOT* mendeskripsikan mengenai kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) kritis yang dihadapi oleh suatu organisasi. (Junita, 2017).

Komponen analisis *SWOT* dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kekuatan (*strengths*), merupakan kompetensi khusus yang dapat memberikan keunggulan komparatif bagi sebuah organisasi
2. Kelemahan (*weaknesses*), meliputi berbagai keterbatasan sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang dapat menghambat kinerja sebuah organisasi, seperti keterbatasan kemampuan keuangan, fasilitas, kapabilitas kemampuan manajemen, dan sebagainya.
3. Peluang (*opportunities*), merupakan berbagai situasi/ kecenderungan penting yang dapat menguntungkan bagi sebuah organisasi,
4. Ancaman (*threats*), merupakan situasi penting yang tidak menguntungkan sebuah organisasi, yang dapat mengganggu posisi gereja saat ini maupun di masa yang akan datang. Iklim perekonomian dan politik, perubahan demografi, serta masuknya pesaing baru dapat saja menjadi ancaman bagi keberhasilan suatu organisasi.

Berdasarkan definisi analisis *SWOT* di atas maka gereja harus mempersiapkan diri. Suatu strategi yang efektif dalam rangka penguatan daya saing akan memaksimalkan kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh suatu gereja serta meminimalkan kelemahan dan ancaman yang dihadapinya.

Gereja harus mendeskripsikan kekuatannya agar dapat bertumbuh secara kualitas dan juga kuantitas. Gereja juga diharapkan agar mengetahui celah-celah kelemahannya agar dapat dipenuhi sehingga meminimalisir kegagalan-kegagalan. Gereja diharapkan dapat melihat tantangan atau potensi-potensi permasalahan yang kemungkinan akan terjadi dan menghambat pertumbuhan gereja dan juga jemaat, seperti situasi sosial politik, demografi dan lain-lain.

### B. Organizing dalam meningkatkan pertumbuhan Gereja

Organisasi menyusun struktur kekuasaan formal, dengan batasan jelas dan dikoordinasi untuk mencapai objek tertentu. Objek ini dicapai dengan gabungan usaha berbagai spesialis dalam organisasi. Pengorganisasian dimulai dari tahap merumuskan tujuan hingga pelaksanaan untuk mencapainya. Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit. George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011: 38) mengemukakan tentang organizing sebagai berikut, yaitu “*Organizing is the determining, grouping and arranging of the various activities needed necessary for the attainment of the objectives, the assigning of the people to these activities, the providing of suitable physical factors of environment and the indicating of the relative authority delegated to each respective activity.*”

Terry (Sukarna, 2011: 46) mengemukakan tentang azas-azas *organizing*, sebagai berikut, yaitu :

- 1). *The objective* atau tujuan.
- 2). Departementation atau pembagian kerja.
- 3). Assign the personel atau penempatan tenaga kerja.
- 4). Authority and Responsibility atau wewenang dan tanggung jawab.
- 5). Delegation of authority atau pelimpahan wewenang.

Pengorganisasian merupakan upaya melibatkan semua sumber daya manusia yang ada baik dari pendeta, para pelayan dan juga jemaat dan sumber daya lainnya kedalam kegiatan yang disusun secara teratur untuk mencapai tujuan organisasi yang diharapkan. Dalam pelaksanaannya pengorganisasian merupakan

penyusunan kelompok-kelompok orang yang tepat untuk melaksanakan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya Terry (1977:114) dalam Winardi (2017:56) mengemukakan bahwa :

“Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan menyusun semua sumber yang sudah dirumuskan dalam perencanaan, terutama sumber daya manusia sehingga kegiatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Berdasarkan pengertian diatas, pengorganisasian memiliki ciri-ciri sebagai berikut : a). Berkaitan dengan upaya pengelolaan memadukan sumber-sumber manusia dan sumber lainnya yang diperlukan. b). Sumber manusia terdiri dari perorangan atau kelompok yang memiliki persyaratan tertentu. c). Adanya sumber-sumber itu diintegrasikan dalam suatu organisasi. d). Adanya sumber-sumber non manusia yang potensial. e). Dalam organisasi itu terdapat pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab di antara orang-orang untuk menjalankan rangkaian kegiatan yang sudah direncanakan. f). Rangkaian kegiatan tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan. g). Dalam kegiatan pencapaian tujuan, sumber daya manusia memegang peranan yang sangat menentukan.

*Organizing* adalah kegiatan membagi tugas kepada orang-orang yang terlibat untuk memudahkan pelaksanaan pekerjaan dengan cara membentuk sebuah struktur organisasi yang jelas dan baik. *Organizing* adalah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya yang tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan Gereja. *Organizing* juga meliputi penugasan setiap aktifitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas. Aspek utama *organizing* adalah pengelompokan kegiatan ke departemen atau beberapa subdivisi lainnya. Misalnya kepegawaian, untuk memastikan bahwa sumber daya manusia diperlukan untuk mencapai tujuan Gereja. (*The establishment of the formal structure of authority through which work subdivisions are arranged, defined and coordinated for the defined objective*). (Keban, 2004). Pengorganisasian adalah sebuah proses atau upaya penyusunan struktur yang stabil, efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi dan menempatkan orang-orang yang tepat pada jenis pekerjaan yang tepat. Penempatan orang yang tepat pada tempat yang tepat akan memberikan mutu yang baik. Gereja harus melakukan pengorganisasian secara profesional sehingga SDM dapat bekerja secara maksimal dan dapat bekerja sama dalam rangkaian sistem.

### C. Staffing Meningkatkan Pertumbuhan Gereja

*Staffing* atau kepegawaian merupakan keseluruhan fungsi personil dalam setiap divisi yang telah ditentukan melalui *organizing*. Tujuan program *staffing* adalah untuk menempatkan sumber daya manusia yang tepat di tempat yang tepat demi mendukung visi, misi organisasi. Demikian halnya dalam proses *staffing* dalam organisasi gereja, *staffing* adalah proses menempatkan pelayan gereja yang efisien dalam jumlah yang cukup, dan masing-masing mampu melaksanakan visi, misi dan tujuan gereja. Penempatan *staffing* adalah untuk mendukung semua program yang ada dalam gereja dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam *planning*. Dalam proses *staffing* semua sumber daya yang ada dalam setiap divisi terikat dalam sebuah sistem kerja yang saling mendukung untuk tujuan yang sama. Jika salah satu divisi kurang maksimal maka akan mengganggu keseluruhan sistem kerja yang ada dalam sebuah organisasi. Gereja harus melakukan penataan sumber daya manusia dan harus memperhatikan konsep-konsep dasar dan praktik-praktik manajemen sumber daya manusia modern yang tentunya memenuhi kualifikasi nilai-nilai Alkitab dan tradisi-tradisi kristen.

Manajemen personil/anggota menuntut kemampuan karena telah menjadi tuntutan bahwa kepala organisasi harus ikut memikul tanggung jawab akan keberhasilan maupun kegagalan anggotanya. Kesanggupan manajemen yang dituntut meliputi (1) memperoleh dan memilih anggota yang cakap dalam bekerja, (2) membantu anggota menyesuaikan diri pada tugas-tugas barunya, (3) menggunakan anggota dengan lebih efektif, dan (4) menciptakan kesempatan untuk perkembangan anggota secara berkesinambungan. Implikasinya bagi pertumbuhan gereja pendeta sebagai manajer atau pemimpin harus mampu menempatkan personil atau pelayan-pelayan gereja yang mampu bekerja dengan baik dan mendukung visi misi gereja dalam pertumbuhannya. Personil atau pekerja yang tidak bekerja pada orientasi visi, misi akan menghambat pertumbuhan gereja. Oleh sebab itu seorang pendeta harus bergantung sepenuhnya kepada Allah melalui roh kudus agar tidak salah dalam memilih dan menempatkan pelayan atau pekerja dalam gereja.

### D. Directing dalam meningkatkan pertumbuhan Gereja

Pengambilan keputusan adalah syarat utama dalam pelaksanaan sebuah program dalam organisasi atau lembaga dan pelaksanaan program membutuhkan pengarah yang tepat dan cepat untuk mencapai visi, misi, dan tujuan organisasi. Pengarahan merupakan tugas berkesinambungan dari pengambilan keputusan dan menyatukannya dalam perintah umum dan khusus serta melaksanakannya. Pengarahan atau *directing*

merupakan proses yang kompleks. Pengambilan keputusan merupakan bagian penting dari pengarahan. Pengambilan keputusan harus dapat memperhatikan beberapa faktor berikut:

- a. Waktu, kesempatan atau waktu yang tepat dalam pengambilan keputusan akan sangat mempengaruhi kemajuan dan pertumbuhan gereja
- b. Cara, pengambilan keputusan pada waktu yang tepat belum cukup dalam pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Cara yang tepat atau komunikasi atau cara yang tepat dalam menyampaikan gagasan sangat mempengaruhi apakah gagasan tersebut ditolak atau diterima.
- c. Memilih berbagai tindakan (kegiatan pilihan).

Terry dalam (Sukarna, 2011: 82) mengatakan bahwa "...Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Definisi diatas terlihat bahwa tercapai atau tidaknya tujuan gereja tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen, mulai dari tingkat atas, menengah sampai kebawah. Segala kegiatan harus terarah kepada sasarannya, mengingat kegiatan yang tidak terarah kepada sasarannya hanyalah merupakan pemborosan terhadap tenaga kerja, uang, waktu dan materi atau dengan kata lain merupakan pemborosan terhadap *tools of management*. Hal ini sudah barang tentu merupakan mis-management.

Tercapainya tujuan bukan hanya tergantung kepada planning dan organizing yang baik, melainkan juga tergantung pada penggerakan dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian merupakan landasan yang kuat untuk adanya pergerakan yang terarah kepada sasaran yang dituju. Penggerakan tanpa planning tidak akan berjalan efektif karena dalam perencanaan itulah ditentukan tujuan, *budget*, standar, metode kerja, prosedur dan program. (Sukarna, 2011: 82-83).

Faktor-faktor yang diperlukan untuk pergerakan yaitu: *Leadership* (Kepemimpinan), *Attitude and morale* (Sikap dan moril), *Communication* (Tata Hubungan), *Incentive* (Perangsang), *Supervision* (Supervisi), *Discipline* (Disiplin).

*Directing* adalah kegiatan yang berhubungan dengan usaha-usaha bimbingan, memberikan guidance, saran-saran, perintah-perintah, instruksi-instruksi, agar tujuan yang telah ditentukan semula dapat dicapai. *Directing* adalah proses pengarahan agar setiap orang dapat bekerja dengan baik dan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dalam waktu yang tepat. Dalam proses *directing* semua orang harus bekerja dengan kualitas yang baik dan konsisten mempertahankan kualitas tersebut sebagai bagian dari kemajuan dan pertumbuhan sebuah organisasi dalam hal ini gereja. Dalam mencapai hal tersebut seorang pemimpin haruslah dapat mempengaruhi orang-orang yang berada dibawahnya. Implikasinya seorang pendeta yang berlaku sebagai manajer atau pemimpin dalam gereja harus mampu menjalankan tugas kepemimpinan dengan baik dan benar.

#### **E. Coordinating dalam meningkatkan pertumbuhan Gereja**

Pengkoordinasian menyangkut pengaitan berbagai bagian organisasi untuk mencapai pelaksanaan (operator) yang harmonis. Ini merupakan penyesuaian terus-menerus akan berbagai bagian organisasi satu dengan lainnya; dengan demikian semua prosedur, operasi, dan kegiatan mengarah ke sumbangan maksimum terhadap organisasi.

Coordinating atau koordinasi adalah kerjasama dalam melaksanakan tugas-tugas yang berbeda sehingga tidak terjadi pekerjaan yang sama dikerjakan oleh orang yang berbeda pada bagian yang berbeda. Dengan adanya koordinasi tugas untuk tiap-tiap bagian, pekerjaan akan dikerjakan sesuai dengan rencana dan tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan. Koordinasi adalah sinkronisasi yang teratur (*orderly synchronization*) dari usaha-usaha (*efforts*) untuk mencapai pengaturan waktu (timing) dan terpimpin (*directing*) dalam hasil pelaksanaan yang harmonis dan bersatu untuk menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan (*stated objective*). (Kencana, 2006).

Salah satu masalah yang terjadi dalam pengelolaan Gereja adalah tumpang tindihnya kebijakan dan pekerjaan serta *miscommunication* antara pekerja yang ada. Pembagian pekerjaan dan kewenangan yang tepat dan teratur akan sangat menolong untuk menghindari tumpah tindih pekerjaan. Ketidakteraturan dalam pembagian pekerjaan dapat mengakibatkan pekerjaan yang sama dikerjakan oleh dua orang atau divisi yang berbeda dan memberikan hasil yang berbeda pula. Gereja harus melakukan koordinasi yang baik antar divisi atau sumber daya yang ada dengan pembagian kewenangan dan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian atau kompetensi yang dimiliki oleh setiap orang atau divisi.

Koordinasi adalah penyatuan, integrasi, sinkronisasi upaya anggota kelompok sehingga memberikan kesatuan tindakan dalam mengejar tujuan bersama. Ini adalah kekuatan tersembunyi yang mengikat semua fungsi manajemen lainnya. Menurut Mooney dan Relay, "Koordinasi adalah pengaturan yang teratur dari upaya kelompok untuk memberikan kesatuan tindakan dalam mengejar tujuan bersama". Menurut Charles Worth,

“Koordinasi adalah pengintegrasian beberapa bagian ke dalam suatu lubang yang teratur untuk mencapai tujuan pemahaman”.

Seorang manajer dapat diibaratkan sebagai seorang konduktor orkestra karena keduanya harus menciptakan ritme dan kesatuan dalam aktivitas anggota kelompok. Koordinasi merupakan elemen integral atau elemen dari semua fungsi manajerial seperti yang dibahas di bawah ini:

1. Koordinasi melalui Perencanaan – Perencanaan memfasilitasi koordinasi dengan mengintegrasikan berbagai rencana melalui diskusi bersama, pertukaran ide. misalnya koordinasi antara anggaran keuangan dan anggaran pembelian.
2. Koordinasi melalui Pengorganisasian – koordinasi adalah inti dari pengorganisasian.
3. Koordinasi melalui Personil – Seorang manajer melakukan koordinasi yang tepat antara sesama bagian divisi atau individu.
4. Koordinasi melalui Pengarahan – Tujuan pemberian perintah, instruksi & bimbingan kepada bawahan hanya tercapai jika ada keselarasan antara atasan & bawahan.
5. Koordinasi melalui kontrol – Manajer memastikan bahwa harus ada koordinasi antara kinerja aktual & kinerja standar untuk mencapai tujuan organisasi.

*From the above discussion, we can strongly emphasize that coordination is the essence of management. It is required in every & every function and at every & every stage & therefore cannot be separated.*

Koordinasi merupakan salah satu fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percekocokan, kekosongan kegiatan, dengan jalan menghubungkan, menyatukan dan menyelaraskan pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam usaha mencapai tujuan organisasi. Usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai itu antara lain dengan memberi instruksi, perintah, mengadakan pertemuan untuk memberikan kejelasan bimbingan dan nasihat, dan mengadakan coaching dan bila perlu memberi teguran. Koordinasi harus dilakukan untuk memperlancar proses pekerjaan dalam Gereja. Dibawah ini adalah beberapa hal yang perlu dikoordinasi dalam pengelolaan Gereja sehingga aplikasi peningkatan mutu dalam Gereja dapat tercapai. 1). Prinsip kesatuan arah dan tujuan. 2). Prinsip kesepakatan tentang kegiatan atau tindakan yang harus dilakukan masing-masing pihak, termasuk target dan jadwalnya. 3). Prinsip ketaatan atau loyalitas. 4). Prinsip saling tukar informasi tentang kegiatan, hasil yang dicapai dan masalah yang dihadapi. 5). Prinsip saling menghormati, saling percaya, dan saling membantu. 6). Prinsip profesionalitas. 7). Prinsip saling dapat dipercaya. 8). Prinsip ketepatan penggunaan alat koordinasi. 9). Prinsip efisiensi. 10). Prinsip adanya koordinator atau pemimpin yang menggerakkan dan memonitor seluruh pelaksanaan kerjasama dalam organisasi dan mengerti serta mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

Pendeta sebagai manajer dalam gereja harus memiliki dalam mengatur dan memberdayakan sumber daya manusia yang ada melalui pengorganisasian yang tepat sehingga tidak menimbulkan kekacauan dan *miscommunication* dalam pekerjaan yang kemudian menghambat lajunya pertumbuhan gereja.

#### **F. Reporting dalam meningkatkan pertumbuhan Gereja**

*Gulick reporting is keeping those to whom the executive is responsible informed as to what is going on, which thus includes keeping himself and his subordinates informed through records, research and inspection.* (Routledge, 2003).

Pelaporan pada umumnya disebut sebagai hubungan masyarakat atau public relations. Reporting berarti segala sesuatu kegiatan dari berbagai bagian dalam organisasi harus memiliki laporan tentang kondisi dan situasi pekerjaan dalam mencapai tujuan sehingga dalam laporan dapat terlihat ketercapaian tujuan yang telah direncanakan. memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana. Hal ini membandingkan antara kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan. Jika terjadi perbedaan yang signifikan antara kinerja aktual dan yang diharapkan, manajer harus mengambil tindakan yang sifatnya mengoreksi. Fungsi dari reporting adalah menentukan apakah rencana awal perlu direvisi, melihat hasil dari kinerja selama ini. Jika dirasa butuh ada perubahan, maka seorang manajer akan kembali pada proses *planning*. Di mana ia akan merencanakan sesuatu yang baru, berdasarkan hasil dari *controlling*.

*Reporting* adalah salah satu fungsi manajemen berupa penyampaian perkembangan atau hasil kegiatan mengenai segala hal yang berkaitan dengan tugas dan fungsi-fungsi kepada pejabat yang lebih tinggi.

*Reporting* (pelaporan). Gullick dalam bukunya *Papers on the Science of Administration*, 1937 mengatakan reporting adalah merupakan salah satu fungsi manajemen berupa penyampaian perkembangan atau hasil kegiatan atau pemberian keterangan mengenai segala hal yang bertalian dengan tugas dan fungsi-fungsi kepada pejabat yang lebih tinggi baik secara lisan maupun tertulis sehingga dalam penerimaan laporan dapat memperoleh gambaran bagaimana pelaksanaan tugas orang yang memberi laporan. Selain itu, pelaporan

merupakan catatan yang memberikan informasi tentang kegiatan tertentu dan hasilnya disampaikan ke pihak yang berwenang atau berkaitan dengan kegiatan tertentu. Laporan merupakan sebuah cara komunikasi di mana penulis menyampaikan informasi kepada seseorang atau suatu badan karena tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Laporan berisi informasi yang didukung oleh data yang lengkap sesuai dengan fakta yang ditemukan. Data disusun sedemikian rupa sehingga akurasi informasi yang diberikan dapat dipercaya dan mudah dipahami.

*Reporting* dapat berfungsi sebagai wadah komunikasi antar divisi atau perorangan dalam mengelola program yang telah ditetapkan. *Reporting* juga dapat berfungsi sebagai bahan acuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dapat menghambat proses pertumbuhan dan komunikasi dalam gereja. *Reporting* juga dapat menjadi informasi dasar dalam merencanakan tindakan kegiatan dengan dana yang tersedia. *Reporting* juga dapat berfungsi sebagai bahan evaluasi aplikasi program yang telah dilaksanakan. *Reporting* juga menjadi informasi dalam rencana tindak lanjut terhadap program yang sudah, belum dan akan dilaksanakan.

Seorang manajer dalam hal ini pendeta harus mampu menganalisis laporan hasil kegiatan dan pencapaian kinerja dari sebuah organisasi gereja. Kemampuan menganalisis laporan hasil kegiatan atau pencapaian kinerja akan menentukan langkah-langkah atau keputusan-keputusan yang akan diambil, mengetahui faktor pendukung dan penghambat visi, misi dan tujuan gereja.

#### **G. Budgeting dalam meningkatkan pertumbuhan Gereja**

Penganggaran merupakan alat manajemen yang efektif selama penentuan dan pembuatan anggaran, berbagai kebutuhan. Perencanaan yang cermat, akuntansi dan kontrol diperlukan dalam penganggaran. Penanggung jawab manajemen pembiayaan pendidikan adalah jemaat melalui kepemimpinan pendeta. Manajemen keuangan meliputi kegiatan perencanaan, penggunaan, pencatatan data, pelaporan, dan pertanggungjawaban penggunaan dana sesuai dengan yang direncanakan. Tujuan manajemen keuangan adalah untuk mewujudkan tertibnya administrasi keuangan sehingga penggunaan ke dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Manajemen keuangan memiliki aturan tersendiri, terdapat pemisahan tugas dan fungsi antara otorisator, ordonator, dan bendaharawan. Otorisator adalah pejabat yang diberi wewenang untuk mengambil tindakan yang mengakibatkan penerimaan dan pengeluaran uang. Ordonator adalah pejabat yang berwenang melakukan pengujian dan memerintahkan pembayaran atas segala tindakan yang dilakukan otorisator. Bendaharawan adalah pejabat yang berwenang melakukan penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang atau surat-surat berharga lain yang dapat dinilai dengan uang dan diwajibkan membuat perhitungan dan pertanggungjawaban.

Keuangan gereja diperoleh dari persembahan-persembahan yang diberikan oleh jemaat, oleh sebab itu transparansi keuangan dalam gereja mutlak untuk dilakukan karena hal tersebut menjadi bagian dari kejujuran di hadapan Tuhan dan juga jemaat. Pengelolaan keuangan dalam gereja harus dilakukan secara jujur dan dikelola oleh orang-orang yang profesional dan mengutamakan kepentingan pelayanan demi mencapai visi dan misi gereja. Bertumbuh atau tidaknya sebuah gereja ke arah yang sesuai dengan visi, misi gereja juga ditentukan oleh penghitungan dan pengelolaan keuangan yang ada dalam gereja.

#### **Hubungan Komunikasi dengan Manajemen POSDCORB dan pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Gereja.**

Seperti yang telah dijelaskan bahwa tujuan manajemen adalah untuk membawa sebuah organisasi untuk mencapai visi, misi yang telah ditetapkan. Dalam hubungan dengan gereja maka tujuan manajemen adalah untuk membawa gereja kepada pertumbuhan kualitas dan juga kuantitas jemaat. Oleh sebab itu pengelolaan organisasi yang baik berdasarkan teori *POSDCORB* harus dilakukan.

Proses pengelolaan manajemen gereja yang baik, hanya akan berjalan dengan lancar apabila komunikasi dalam pengelolaan manajemen tersebut berjalan. Komunikasi bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang apa yang harus dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, dan tentang solusi-solusi yang harus dikerjakan jika menemukan kesulitan dalam mencapai sebuah visi, misi organisasi. komunikasi juga bertujuan untuk “membuat orang lain melakukan apa yang anda kehendaki, sebab mereka sendiri mau melakukannya”. Pemimpin harus memberikan motivasi kepada anggota tim nya sehingga mereka bisa melakukan tugasnya dengan baik dan senang serta mencapai target yang telah ditetapkan. (Abraham, 2019).

Komunikasi yang baik akan menciptakan suasana kerja yang kooperatif dan menyenangkan. Komunikasi yang baik dan menyenangkan dalam pengelolaan manajemen gerejawi hanya akan diperoleh dari Yesus Kristus melalui persekutuan, doa dan renungan Firman Tuhan setiap hari, berserah dan bergantung kepada Roh Kudus dalam setiap segi kehidupan dan pelayanan, dan memberitakan Injil dengan penuh kasih kepada orang yang belum percaya.

### Manfaat Komunikasi Bagi Pertumbuhan Gereja

Adanya komunikasi yang sehat didalam gereja akan membuat jemaat dapat melakukan dan mengerjakan banyak hal dan jemaat akan merasa nyaman dan senang berada didalam gereja. Dengan terciptanya komunikasi di dalam gereja maka gereja akan menjadi produktif karena semua jemaat fokus kepada visi dan misi gereja. Selain daripada itu setiap anggota gereja merasa senang dan nyaman untuk diam dirumah Tuhan. Hal ini terjadi didalam kehidupan gereja yang mula-mula dimana semua jemaat merasakan sukacita dan damai ketika mereka bersekutu di dalam rumah Tuhan. Ketika di dalam gereja tidak ada komunikasi yang sehat maka yang muncul adalah pertengkaran dan perselisihan. Pertengkaran dan perselisihan akan menguras banyak perhatian dan energi. Akibatnya banyak urusan-urusan dalam gereja yang lebih penting untuk dikerjakan menjadi terbengkalai. Kalau hal ini terjadi maka gereja tidak akan dapat bertumbuh dan berkembang karena jemaat tidak mengurus apa yang seharusnya diurus untuk pertumbuhan dan perkembangan gereja. Tetapi justru sebaliknya sibuk dengan hal-hal yang seharusnya tidak perlu diurus. (Gunawan, 2008) Untuk menghindari perselisihan dan pertengkaran yang terjadi dalam gereja maka gereja perlu menerapkan sistem manajemen yang dapat menjadi wadah untuk menyalurkan ide dan pendapat.

Selain daripada itu apabila di dalam gereja penuh dengan pertengkaran maka jemaat tidak akan merasakan adanya sukacita dan damai (*have no fun*). Akibatnya jemaat merasa tidak betah untuk terus tinggal dalam situasi yang seperti itu. Sebagai konsekuensi logis maka banyak jemaat yang akan keluar dari gereja tersebut. Tentunya kita tidak ingin hal ini terjadi di dalam gereja kita. Kita semua berharap agar jemaat akan merasakan home sweet home didalam gereja. Hal ini hanya dapat terwujud apabila di dalam gereja kita ada komunikasi yang sehat. (Gunawan, 2008).

### IV. CONCLUSION

Gereja yang sehat, kuat dan bertumbuh tentu saja adalah gereja yang diletakan kepada Yesus Kristus sebagai kepala gereja. Matius 16:18. Selain meletakkan gereja di atas dasar terus gereja yang sehat, kuat dan bertumbuh adalah gereja yang memiliki prinsip dan praktek manajerial yang baik dan sehat. Gereja yang sehat dan bertumbuh kepada tujuan adalah gereja yang selalu mengkomunikasikan serta menjelaskan berulang kali tujuan gereja ke dalam pikiran orang-orang yang terlibat di dalam gereja. Untuk mencapai visi, misi serta tujuan gereja membutuhkan komunikasi yang baik dalam proses dan praktik pengelolaan manajerial, komunikasi yang baik dan hangat akan menciptakan iklim kinerja yang bagus dan berorientasi kepada tujuan. Gereja akan bertumbuh kearah yang telah ditetapkan dalam visi dan misi.

Yesus Kristus sebagai komunikator selalu memperhatikan komponen komunikasi, yaitu membentuk pesan dengan menyesuaikan karakteristik komunikan, menyesuaikan setiap konteks yang terjadi, dan mengatasi setiap gangguan dengan baik, terlebih menghasilkan berbagai respon yang luar biasa dari setiap penerima pesannya, serta mencapai tujuan. Praktek pengelolaan manajemen dalam gereja harus mengikuti teladan atau contoh yang diberikan oleh Yesus Kristus sebagai kepala gereja agar gereja mengalami pertumbuhan yang signifikan baik dalam kualitas maupun kuantitas. Tanpa adanya komunikasi yang baik, maka segala sesuatunya pasti akan menjadi lebih rumit, dan gereja tidak akan mengalami pertumbuhan. Komunikasi membuat gereja semakin indah. Komunikasi membuat gereja semakin produktif. Komunikasi membuat gereja semakin nyaman. Komunikasi membuat gereja semakin kuat. Komunikasi membuat gereja semakin sehat. Dan komunikasi membuat gereja semakin bertumbuh.

### REFERENCES

- Abraham, R. A. (2019). *Manajemen Gereja*. (S. Kharisma-Bandung, Performer) Bandung, Jawa Barat, Indonesia.
- Barker, L. L. (1984). *Communication*. (P.-H. International, Performer) New Jersey, USA.
- Basuko, S. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Media Utama.
- Gunawan, A. (2008, September 19). *Peran Komunikasi Bagi Pertumbuhan Gereja*. (J. Aletheia, Performer) Malang, Jawa Timur, Indonesia.
- <https://accurate.id/marketing-manajemen/manajemen-komunikasi/> (Performer). (2022, April 11). <https://accurate.id/marketing-manajemen/manajemen-komunikasi/>.



- Junita, I. (2017). *ANALISIS SWOT PADA PERGURUAN TINGGI SWASTA DI INDONESIA DALAM MERUMUSKAN STRATEGI PENGUATAN DAYA SAING*. Semarang: Forum Manajemen Indonesia.
- Keban, Y. (2004). *Enam Dimensi Administrasi Publik. Konsep, Teori, dan Isu.* . Yogyakarta: Gava Media.
- Kencana, I. S. (2006). *Ilmu Administrasi Publik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kristianto, R. Y. (2016, Mei 01). *Pentingnya Komunikasi Iman Melalui Diskursus Iman di Dunia Digital*. (N. 0.-M. Jurnal Teologi. Vol. 05, Performer) Indonesia.
- Routledge. (2003). *Science Of Administration*.
- Salome, Y. (2022). *Mengkomunikasikan Kristus Secara Lintas Budaya*. Indonesia.
- Setyawati, N. (2016). *Tokoh dan Teori Manajemen*. Tulung Agung-Jawa Timur.
- Telnomi, Ladi, B. C. (2022). *Peran Komunikasi Dalam Keluarga Kristen Berdasarkan Ulangan 6:7*. (M. U. Jakarta, Performer) Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia.
- Widyasari, Y. (2021, November 30). *Komunikasi Interpersonal Yesus dan Implementasinya Bagi Pelayanan Gereja*. (h. I.-6. (e), & 2.-6. (p), Performers) Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia.